



Contents lists available at openencie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Pola Penguatan Kelembagaan Bumdes Ramaksa di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Dwi Haryono¹, Wan Abbas Zakaria¹, Ktut Murniarti¹, Lidya Sari Mas Indah¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: ktutmurniati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 18 Mei 2022

Diperbaiki 30 Mei 2022

Diterima 30 Mei 2022

Kata Kunci:

Bumdes,

Kelembagaan,

Kemandirian.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk: (a) penguatan kapasitas pengurus Bumdes dalam pengelolaan dan pengembangan usaha, dan (b) peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola Bumdes dalam pemasaran. Adapun sasaran kegiatan ini adalah pengurus Bumdes, anggota kelompok tani dan wanita tani Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Peserta yang hadir pada saat Pelatihan dan FGD sebanyak 25 orang yang terdiri dari Kepala Desa beserta staf (5 orang), Pengurus Bumdes Ramaksa (5 orang), pengelola unit usaha (6 orang) dan anggota Kelompok Wanita Tani (9 orang). Metode kegiatan yang digunakan berupa ceramah, diskusi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen dan organisasi sebesar 31,69 persen. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya organisasi, kelembagaan, dan kemandirian desa sebesar 32,65 persen. Pengetahuan tentang pemasaran, manajemen pemasaran, perencanaan produk, nilai tambah, pengembangan produk, serta merek dan kemasan, menunjukkan peningkatan sebesar 17,86 persen.

1. Pendahuluan

Bentuk pemberdayaan otonomi desa oleh pemerintah adalah membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), agar desa dapat mengelola sumber daya secara mandiri dan adaptif (Fatimah, 2018). BUM Desa menjadi salah satu isu yang baru-baru ini gencar dibicarakan oleh publik di Provinsi Lampung. Optimalisasi BUM Desa di 2 tahun belakangan ini, baik atas instruksi Pemerintah Provinsi Lampung maupun kabupaten membuat pergerakannya semakin masif. Menurut Sasauw (2018) fungsi BUMDes sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa adalah sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Dalam perencanaan pembangunan desa harus menyesuaikan dengan kondisi dan potensi desa serta kebutuhan masyarakat (Nurjanah, 2021).

Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa di Kabupaten Pesawaran yang memiliki BUM Desa yang telah aktif beroperasi yaitu bernama Bumdes Ramaksa. Bumdes Ramaksa didirikan pada tahun 2016 melalui musyawarah desa. Berdiri dan beroperasinya Bumdes Ramaksa merupakan salah satu hasil dari fasilitasi Tim Laboratorium Desa Universitas Lampung bekerjasama dengan Kementerian Desa PDT Trans RI. Saat ini Bumdes Ramaksa telah memiliki 4 unit usaha diantaranya usaha air isi ulang, lembaga keuangan mikro, penggemukan kambing dan usaha kerajinan rumah tangga.

Dari keempat unit usaha Bumdes Ramaksa, baru unit usaha air minum isi ulang dengan merk dagang TIRTO KENCONO yang menunjukkan perkembangan cukup pesat. Konsumen air minum isi ulang ini adalah warga Desa Sungai Langka dan sekitarnya. Apabila potensi permintaan air minum ini dapat dipenuhi, maka diperkirakan dalam satu tahun bisa menghasilkan hampir Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah). Selain itu, terdapat potensi lain di desa diantaranya terdapat potensi wisata agro, banyaknya produk kuliner khas desa yang dihasilkan oleh kelompok wanita tani, serta produk berupa cinderamata khas desa seperti tapis, tas sulam, miniatur mobil dan bangunan. Oleh karena itu, melalui kegiatan penyuluhan pola penguatan Badan Usaha Milik Desa di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pengelola BUMDES untuk kemandirian Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran.

Pendampingan terhadap Bumdes Ramaksa telah dilakukan sejak berdirinya pada pertengahan tahun 2016 hingga tahun 2017 melalui Program Laboratorium Desa Unila. Pelatihan motivasi kewirausahaan, manajemen organisasi, pengelolaan keuangan, teknik pembuatan perencanaan usaha/bisnis, teknik pengepakan produk dan pemasaran serta pendampingan yang intensif dengan menempatkan pendamping lapang di desa telah difasilitasi Tim Laboratorium desa dalam rangka penguatan terhadap kapasitas pengurus Bumdes Ramaksa.

Dimulai sejak berdiri hingga sekarang telah banyak kemajuan yang telah dihasilkan, dampak yang paling terasa yaitu terdapat pemasukan perbulannya dari BUM Desa terhadap kas desa. Unit usaha air isi ulang menjadi salah satu unit usaha yang telah aktif menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, unit usaha lainnya yakni penggemukan kambing belum menghasilkan keuntungan dikarenakan baru akan dipanen saat Hari Raya Idul Adha 2022, sedangkan kedua unit usaha lainnya meski telah berjalan namun belum terkoordinasi dengan baik sehingga pemasukan yang didapat belum optimal.

Keuntungan yang didapat dari Bumdes Ramaksa di tahun pertama berdirinya belumlah besar dikarenakan harus menutup biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama produksi. Selain itu masih terdapat potensi usaha yang belum dioptimalkan diantaranya belum terkordinasinya dengan baik unit usaha kerajinan rumah tangga padahal telah banyak produk-produk unggulan Desa Sungai Langka yang dihasilkan KWT, manajemen BUM Desa Mart yang belum baik, perlu dilakukan analisis kelayakan finansial dan ekonomi tingkat lanjut dari BUM Desa, belum terdapatnya rencana pengembangan BUM Desa, serta jaring kemitraan/pemasaran yang belum luas dan kuat. Potensi-potensi yang ada tersebut jika dioptimalkan bukan hanya mampu memberikan keuntungan bagi kas desa saja, akan tetapi juga dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat karena tumbuhnya lapangan pekerjaan di desa. Bukan hanya itu, kemandirian desa yang menjadi cita-cita desa akan cepat terwujud.

Menurut **Zakaria (2008)**, pengembangan model pemberdayaan ekonomi masyarakat (kelembagaan petani sebagai kasus kajian) dilakukan secara partisipatif melalui tiga fase pemberdayaan, yaitu: (a) fase penguatan kelembagaan petani; (b) fase pengembangan kemitraan usaha; dan (c) fase peningkatan daya saing produk. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan berkelanjutan agar Bumdes dapat meningkatkan kapasitas SDM, peningkatan tekonolgi dan pemasaran produk Bumdes Ramaksa.

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pola pengembangan kelembagaan Bumdes Ramaksa untuk kemandirian Desa Sungai Langka dan secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk: (a) penguatan kapasitas pengurus Bumdes dalam pengelolaan dan pengembangan usaha, dan (b) peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola Bumdes Ramaksa dalam kelembagaan dan pemasaran.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: (1) Koordinasi dengan Pemerintah Desa, Bumdes Ramaksa, dan Kelompok Wanita Tani yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021; (2) FGD manajemen dan organisasi usaha, penguatan kelembagaan menuju kemandirian desa serta pelatihan pengembangan produk dan pemasaran Bumdes yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2021 dan dilanjutkan dengan pendampingan serta evaluasi; dan (3) Pembuatan laporan akhir.

Pelatihan dan FGD dilakukan secara hibrid, karena Lampung masih dalam kondisi level 4, Pemberian materi dilakukan secara online oleh 3 Dosen, dan pendampingan, evaluasi dan koordinasi dilakukan secara offline yang bertempat di Posko Desa Sungai Langka. Peserta yang hadir pada saat Pelatihan dan FGD sebanyak 25 orang yang terdiri dari Kepala Desa beserta staf (5 orang), Pengurus Bumdes Ramaksa (5 orang), pengelola unit usaha (6 orang) dan anggota Kelompok Wanita Tani (9 orang). Sebelum dilakukan penyampaian materi, dilakukan pre test terlebih dahulu oleh tim yang offline, dan setelah selesai penyampaian materi dilakukan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Adapun pendampingan dilakukan dalam rangka mempertajam output yang ingin dihasilkan dari pelatihan yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Sungai Langka (Gambar 1). Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan rencana kegiatan pengabdian, penetapan peserta kegiatan, dan meminta dukungan agar kegiatan ini berjalan dengan baik.



Gambar 1. Kunjungan ke Bumdes Ramaksa oleh Tim Pengabdian Universitas Lampung

Koordinasi dengan Pemerintah Desa Sungai Langka dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2021 bertempat di Bumdes Ramaksa Desa Sungai Langka. Peserta yang dilibatkan adalah para aparatur pemerintah desa, pengurus Bumdes dan KWT. Hasil koordinasi menghasilkan sebuah komitmen bahwa pihak aparatur desa dan Bumdes Ramaksa siap mendukung semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Lampung.

Hasil kunjungan tim menghasilkan keputusan bahwa diperlukan pelatihan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pelatihan tentang manajemen dan organisasi, penguatan kelembagaan untuk kemandirian Desa dan pengetahuan terkait produk yang menggunakan teknologi serta jaringan pemasaran produk Bumdes Ramaksa.

FGD dan pelatihan di Desa Sungai Langka dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 bertempat di Desa Sungai Langka dengan melibatkan aparatur desa, pengurus Bumdes Ramaksa dan perwakilan Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran. Karena adanya pembatasan kegiatan di masa pandemic covid 19 dimana Lampung masuk dalam level 4, maka kegiatan dilakukan secara *online* via zoom (3 narasumber) dan *offline* yang bertempat di posko Desa Sungai Langka yang terdiri dari tim unila 3 orang, kepala desa, dan peserta dari Bumdes Ramaksa dan perwakilan kelompok tani.

FGD utamanya bertujuan sebagai peningkatan kapasitas Sumber Daya manusia, Penguatan Kelembagaan Bumdes dan peningkatan keterampilan terhadap produk berbasis teknologi serta potensi jaringan pemasaran. Kegiatan dimulai dengan pre test kepada peserta FGD kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Sungai Langka Bapak Erwan Sukijo, dalam sambutannya beliau menyambut baik kegiatan tim pengabdian dari Universitas Lampung. Terbentuknya Bumdes Ramaksa diawali pada tahun 2016 yang di prakarsai oleh Tim Laboratorium Desa Universitas Lampung.

Perkembangan Bumdes Ramaksa masih perlu pendampingan dari Tim Universitas Lampung terutama dalam peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia berupa pelatihan yang akan meningkatkan kinerja pengurus dalam mengelola Bumdes Ramaksa. Mayoritas (80%) pengurus Bumdes Ramaksa berjenis kelamin laki-laki dan berusia antara 26-35 tahun yang termasuk dalam kategori umur produktif. Pendidikan pengurus Bumdes 100 % adalah SMA/ sederajat, artinya pengurus Bumdes memiliki pendidikan yang cukup dalam mengelola Bumdes. Di samping pendidikan formal, pengurus Bumdes juga memiliki bakat yang mendukung dalam pekerjaannya yang diperoleh dari mengikuti pelatihan.

Pemaparan materi oleh ketiga narasumber yaitu Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S selaku ketua kegiatan pengabdian, Prof. Dr.Ir. Wan Abbas Zakaria dan Dr.Ir. Ktut Murniati, M.S. Pemaparan materi yang disampaikan Narasumber Dr. Dwi Haryono terkait dengan manajemen dan organisasi Bumdes menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan Bumdes seperti apa itu Bumdes, tujuan Bumdes, proses pembentukan Bumdes, dan memaparkan beberapa contoh Bumdes yang telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa (Gambar 2). Satu hal yang ditekankan dalam sosialisasi ini adalah bahwa Bumdes dibentuk melalui mekanisme musyawarah Desa (**Senjani, 2019; Srirejeki, 2018; Sujarweni & Jaya, 2019**). BUMDes merupakan lembaga yang difungsikan untuk mengelola unit usaha yang diikhtikarkan oleh pemerintah desa untuk tujuan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan Bumdes sangat ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam memajemen organisasi dan usaha yang dilakukan, sehingga produk dan jasa yang dihasilkan memiliki keunggulan komparatif di bandingkan dengan pesaingnya.. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik dan menyeluruh agar tujuan Bumdes dapat tercapai meskipun dalam lingkungan bisnis yang tidak pasti. Perencanaan yang baik Badan Usaha Milik Desa harus bersifat ekonomis, efektif dan efisien.



Gambar 2. Pemaparan materi Pentingnya Manajemen dan Organisasi Bumdes oleh Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.

Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta sebesar 31,69 persen (Tabel 1). Pengetahuan terkait manajemen dan organisasi sangat penting bagi pengelola BUMDes. BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa beserta masyarakat, dalam mengelola lembaga tersebut berdasarkan pada kebutuhan masyarakat dan potensi desa.

Tabel 1. Hasil *Pre test* dan *Post test* Manajemen dan Organisasi

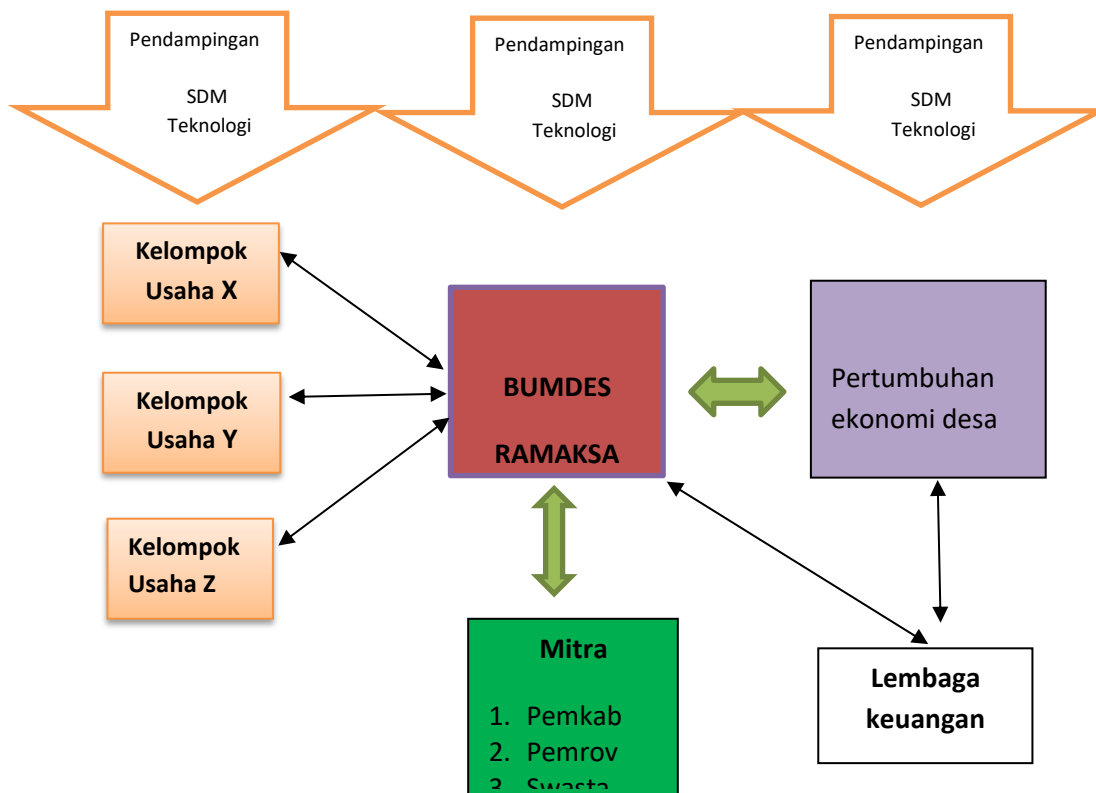
No	Item	<i>Pre test</i> (%)	<i>Post test</i> (%)
1	Pengertian BUMDES	100	100
2	Tujuan Bumdes	100	100
3	Prinsip Bumdes	100	100
4	Kunci Pengelolaan Bumdes	43	100
5	Pengetahuan tentang administrasi	43	100
6	Pengetahuan tentang manajemen	43	100
7	Pentingnya manajemen dalam organisasi	42,8	100
8	Pengetahuan tentang kepemimpinan	100	100
9	Pengetahuan terkait fungsi kepemimpinan	43	100

Pemateri Prof. Wan Abbas Zakaria (Gambar 3) menekankan kembali hal-hal yang terkait penguatan kelembagaan bahwa BUMDes harus bermitra dengan *stakeholder* yang kompeten agar BUMDes memiliki wawasan dan jaringan pemasaran yang luas. Pengembangan BUMDes melalui penguatan kelembagaan diperlukan agar BUMDes yang telah berdiri dapat berperan sesuai fungsinya. Menurut Zulkarnaen (2016), pengelolaan BUMDES sepenuhnya berdasarkan prinsip dari desa, oleh desa, dan untuk desa.

Penguatan kelembagaan Bumdes dapat berupa kelompok-kelompok usaha. Rekayasa yang dilakukan meliputi penguatan organisasi kelompok, termasuk pendampingan untuk SDM, teknologi, kelembagaan. Selain itu dibangun pula sektor riil (usaha ekonomi produktif) dan sektor finansial (lembaga pembiayaan) di tingkat desa. kedua mulai dikembangkan kemitraan antara pemkab, pemrov dan pihak swasta. Peran lembaga pemerintah dan lembaga perbankan, dan selanjutnya perlu diupayakan eksplorasi semua potensi sinergi antara kelompok tani dengan para mitra, termasuk upaya untuk mendorong inovasi teknologi (Gambar 4).



Gambar 3. Pemaparan materi Penguatan Kelembagaan Bumdes dan Organisasi Petani menuju Kemandirian Desa oleh Prof. Wan Abbas Zakaria.



Gambar 4. Penguatan Kelembagaan Bumdes Ramaksa

Hasil *Pre test* dan *Post test* penyampaian materi kelembagaan dan organisasi (Tabel 2) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan rata-rata sebesar 32,65 persen yang meliputi aspek lembaga kemasyarakatan, tujuan pembentukan kelompok tani, dan pola kerjasama Bumdes dan mitra.

Pemaparan materi selanjutnya disampaikan oleh Dr. Ktut Murniati terkait dengan pemasaran dan pengembangan produk BUMDes. Agar BUMDes dapat berkelanjutan, maka pengelola BUMDes perlu melakukan pengembangan produk dan memperluas jaringan pemasaran agar dapat memberikan nilai tambah dan peningkatan pendapatan BUMDes, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengurus dalam mengelola BUMDes harus berdasarkan pada prinsip: kerjasama, *akuntable*, *transparansi*, *partisipatif*, *emansipatif*, dan berkelanjutan dengan mekanisme *self help* yang diterapkan secara mandiri dan profesional.

Tabel 2. Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelembagaan dan Organisasi

No	Item	Pretest (%)	Posttest(%)
1	Pentingnya organisasi	100	100
2	Pengetahuan tentang kelembagaan	100	100
3	Pengetahuan tentang lembaga masyarakat	14,28	100
4	Pentingnya membangun desa mandiri	100	100
5	Pilar membangun desa mandiri	100	100
6	Tujuan terbentuknya kelompok tani	28,57	100
7	Pola kerjasama Bumdes dengan mitra	28,57	100

Menurut Ihsan (2018), sebagai lembaga sosial BUMDes berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan berkontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial, dan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan memperoleh laba untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Untuk dapat meningkatkan lab, maka diperlukan diversifikasi produk dan memperluas pangsa pasar. Terkait dengan hal tersebut hasil evaluasi kegiatan pelatihan pemasaran dan pengembangan produk tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Pre test* dan *Post test* Pemasaran dan Pengembangan Produk

No	Item	<i>Pre test</i> (%)	<i>Post test</i> (%)
1	Pengertian Pemasaran	71,42	100
2	Manajemen pemasaran	100	100
3	Perencanaan produk	71,42	100
4	Tujuan perencanaan produk	85,71	100
5	Nilai tambah	42,85	100
6	Pengembangan produk	100	100
7	Merk	100	100
8	Pentingnya kemasan	85,71	100

Tabel 3 memperlihatkan perbedaan hasil *pre test* dan *post test* terkait pengetahuan tentang pemasaran, perencanaan produk, nilai tambah, dan pengetahuan tentang kemasan. Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta sebesar 17,86 persen tentang pemasaran dan pengembangan produk. Pengelolaan Bumdes memerlukan informasi-informasi terkait dengan produknya agar memiliki nilai tambah tinggi, dan memiliki jaringan kemitraan dalam pemasarannya. Produk Bumdes Ramaksa diantaranya adalah produk air minum isi ulang dan penyalur gas elpiji. Di samping pengetahuan tentang pemasaran dan pengembangan produk, untuk memperoleh keuntungan, pengelolaan BUMDes diperlukan penerapan manajemen yang efektif dan efisien (Arindhawati & Utami, 2020; Chikmawati, 2019; Kirowati & Setia, 2018). Menurut Sofyan (2015), pengelola BUMDes perlu mengetahui karakteristik lokal masyarakat desa, baik aspek sosial maupun budayanya serta memahami peluang pasar produk dan jasa yang dihasilkan masyarakat desa setempat.

4. Simpulan

Pengetahuan terkait manajemen dan organisasi sangat penting bagi pengelola BUMDes. Tiga kunci pengelolaan Bumdes agar ada peningkatan yaitu pengetahuan tentang administrasi, manajemen, dan kepemimpinan. Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta sebesar 31,69 persen. Berkenaan dengan penguatan kelembagaan, maka BUMDes harus bermitra dengan *stakeholder* yang kompeten agar BUMDes memiliki wawasan dan jaringan pemasaran yang luas. Pengembangan BUMDes melalui penguatan kelembagaan diperlukan agar BUMDes yang telah berdiri dapat berperan sesuai fungsinya. Terdapat peningkatan sebesar 32,65 persen pengetahuan peserta tentang pentingnya organisasi, kelembagaan masyarakat, dan membangun desa mandiri

dalam rangka penguatan kapasitas SDM pengelola BUMDes dan kelompok tani. Pemasaran dan pengembangan produk Bumdes wajib dilakukan agar memiliki nilai tambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hasil pretest dan posttest terkait pengetahuan tentang pemasaran, manajemen pemasaran, perencanaan produk, nilai tambah, pengembangan produk, pengetahuan tentang merek dan kemasan, menunjukkan peningkatan sebesar 17,86 persen.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Lampung yang sudah memberikan pendanaan melalui DIPA BLU Universitas Lampung tahun 2021. Disampaikan terima kasih juga kepada Kepala Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pongok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43-55. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101-113. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345>.
- Fatimah, R. (2018). Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDES) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 122-132. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39551>.
- Ihsan, A. N. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(4), 221-230.
- Kirowati, D., & Setia, L.D. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi kasus: Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(1), 15-24.
- Nurjanah, A. (2021). Digitalisasi Kelembagaan Pedukuhan melalui Sistem Informasi Desa di Dusun Nengahan Bantul DIY. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 626-635. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i4.13559>.
- Rahmawati, E. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2386>.
- Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-10.
- Sofyan, A. (2015). *Prinsip Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa*. Keuangan Desa: Media Referensi dan Diskusi Keuangan Desa. <http://www.keuangandes.com/2015/09/prinsip-tata-kelola-badanusaha-milik-desa/>.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen pada BUMDes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23-40. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23698>.
- Srirejeki, K. (2018). Empowering the Role of Village Owned Enterprises (BUMDes) for Rural Development: Case of Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 20(1), 5-10.
- Sujarweni, V. W., & Jaya, I. (2019). Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoheritage "Tebing Breksi" Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(2), 13-17. <http://dx.doi.org/10.37631/psk.v1i2.73>.

- Zakaria, W.A. (2008, November 19). [Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani](#). *Makalah Seminar Nasional Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani*.
- Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), 1-4. <http://dx.doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.11430>.